

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)

Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227

Agus Susilo, Sarkowi

Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang

Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati

Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi

Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah

Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999)

Samudra Eka Cipta

Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia

Teguh Dias Arestu

Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check* dan *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong

Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi

Perkembangan Pesantren di Indonesia

Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita

Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih)

Rulianto, Altin Dokopati

Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur

Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji

Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya

Dian Rahma Nur Afifah



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Guest Editor

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227 <i>Agus Susilo, Sarkowi</i>	1
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Time Token</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang <i>Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati</i>	11
3. Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi <i>Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah</i>	17
4. Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999) <i>Samudra Eka Cipta</i>	25
5. Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia <i>Teguh Dias Arestu</i>	37
6. Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> dan <i>Cooperative Script</i> pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong <i>Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi</i>	42
7. Perkembangan Pesantren di Indonesia <i>Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita</i>	52
8. Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih) <i>Rulianto, Altin Dokopati</i>	62
9. Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur <i>Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nurmala Puji</i>	69
10. Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya <i>Dian Rahma Nur Afifah</i>	82

PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA

Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya
Alamat korespondensi: bella.almira27@gmail.com

Diterima: 26 November 2019; Direvisi: 15 Agustus 2020; Disetujui: 7 September 2020

Abstract

This writing aims to broaden the readers' insight where there are still many arguments or opinions about pesantren in Indonesia and find out how the development process of pesantren in Indonesia from the beginning of its emergence. Pesantren is one of the educational institutions that has long existed in Indonesia, some say that at first the pesantren did not originate from Islamic teachings, but there were also some experts who said that pesantren were already from Islamic teachings. Hopefully with this writing can be a teaching for the writer.

Keywords: Boarding school, independence, modern, Orde Lama, Orde Baru.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca dimana masih banyaknya argumen atau pendapat tentang pesantren di Indonesia dan mengetahui bagaimana proses perkembangan pesantren di Indonesia dari awal kemunculannya. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sejak lama sudah ada di Indonesia ada yang mengatakan bahwa pada awalnya pesantren bukan berasal dari ajaran islam, namun ada juga beberapa ahli yang mengatakan bahwa pesantren sudah merupakan dari ajaran islam. Semoga dengan adanya penulisan ini dapat menjadi pengajaran bagi si penulis.

Kata Kunci: Pesantren, kemerdekaan, modern, Orde Lama, Orde Baru.

A. Pendahuluan

Dalam peradaban bangsa bisa lahir dan tumbuh berasal dari sistem pendidikan yang digunakan oleh bangsa itu. Masyarakat yang memiliki peradaban yaitu masyarakat yang berpendidikan. Di lihat dari struktur internal pendidikan islam lembaga pendidikan yang memainkan perannya ada empat kategori. Dan diselenggarakan secara tradisional. Dalam pendapat yang pertama ada dua versi, yang pertama bahwa pondok pesantren berasal dari zaman nabi masih hidup. Pada awal dakwahnya, nabi melakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dengan sekelompok orang, melakukannya di rumah-rumah,

sama seperti yang tercatat di dalam sejarah. Memang sampai saat ini masih banyak sekali pandangan-pandangan dan pendapat mengenai pesantren.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Historis dimana melalui telaah pustaka dalam bentuk buku dan jurnal, berupa pemahaman *perkembangan pesantren yang ada di Indonesia*, fokus penelitian ditujukan untuk menganalisis secara kritis tentang adanya sejarah pesantren dan kemunculan awalnya di Indonesia, sebagai penelitian Historis maka pasti melakukan empat langkah yaitu heuristik dengan cara mengumpulkan sumber-sumber melalui berbagai sumber pustaka seperti buku dan

jurnal- jurnal, yang kedua adalah kritik sumber, jadi sebelum yakin akan mengambil sumber tersebut maka haruslah dilakukan kritik sumber agar data-data yang didapatkan lebih konkrit dan bisa dipercayai kebenarannya, yang selanjutnya adalah historiografi penyusunan data data sejarah dan yang terakhir adalah melakukan interpretasi tentang fakta-fakta sejarah tentang perkembangan pesantren di Indonesia.

C. Pembahasan Sejarah Pesantren

Agar menjadikan masyarakat yang madani salah satu syaratnya ditentukan dengan seberapa jauh kualitas peradaban masyarakat. Dalam peradaban bangsa bisa lahir dan tumbuh berasal dari sistem pendidikan yang digunakan oleh bangsa itu. masyarakat yang memiliki peradaban yaitu masyarakat yang berpendidikan. Di lihat dari struktur internal pendidikan islam lembaga pendidikan yang memainkan perannya ada empat kategori. Dan diselenggarakan secara tradisional. Dalam pendapat yang pertama ada dua versi, yang pertama bahwa pondok pesantren berasal dari zaman nabi masih hidup. Pada awal dakwahnya, nabi melakukan dengan cara sembunyi- sembunyi dengan sekelompok orang, melakukannya di rumah-rumah, sama seperti yang tercatat di dalam sejarah.

Versi keduanya mengatakan bahwa pondok pesantren memiliki kaitan erat dengan tempat pendidikan yang unik

bagi kaum safi, Adanya pondok pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan Perkembangannya setelah abad ke-16. Karya Jawa klasik seperti serat cobelek dan serat centini. Awal masuknya Islam ke Nusantara, perlu adanya proses masa awal pesantren dalam hal menelusuri perkembangan dan pertumbuhan di Indonesia, hal ini berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang sejarah Islam masuk ke Indonesia dari beberapa sumber yang didapat adalah : Pertama, yang menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, dimana terdapat bukti-bukti yang telah ditemukan yaitu:

Dalam seminar di Aceh yaitu kedatangan Islam di Nusantara, pada tahun 675 M, Al-Masudi dalam catatan perjalanannya. Yang mana terdapat perintah dari raja Arab Muslim yang berkunjung ke kerajaan Kalingga. Koloni Arab Muslim yang berada di pantai timur Sumatera telah ada pada tahun 648 M. Dalam buku Atlas of Islamic History tahun 1945 yang ditulis oleh Harry W. Hazard, yang menjelaskan sekitar abad ke-7 Masehi, kaum Muslimin masuk ke Indonesia tepatnya di Sumatera yang dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam perjalanan di daerah China.

Dalam karya yang judulnya *Futher India and Indo-Malay Archipelago* yang dibuat oleh Gerini yang mengatakan di antara pada tahun 606-699 M, para Muslimin telah berada di daerah Indonesia, Malaya dan India.

Menurut Sayed Naguib al-Attas dalam *Preliminary Statement on General Theory of Islamization of Malay- Indonesian Archipelago* tahun 1969, yang mengatakan bahwa pada tahun 672 M, para Muslimin sudah ada di kepulauan Malaya-Indonesia.

Menurut Sayed Qodratullah Fatimym dalam *Islam comes to Malaysia*, yang menjelaskan bahwa pada tahun 674 Masehi para pedagang Muslim dari Arab datang ke Malaya. Menurut S. Muhammad Husein Nainar dalam makalahnya dengan judul "Islam di India dan Hubungannya dengan Indonesia", yang menjelaskan pada tahun 687 M, para Muslimin India telah ada hubungan dengan para Muslimin Indonesia yang terdapat dari beberapa sumber tertulis yang di temukan.

Menurut WP. Groneveld dalam *Historiy Notes on Indonesian and Malaya Compiled from Chinese Source*, yang mengatakan sekitar tahun 674 M, dalam Hikayat Dinasti Tang mengatakan para Muslimin Arab telah datang ke kerajaan Kalingga (Holing), oleh orang Arab Muslim atau TaShih.

Menurut T.W. Arnold dalam bukunya yaitu, *The Preching of Islamic a History of The Propagation of The Moslem Fatih*, yang mengatakan pada abad ke-7 M, kedatangan Islam ke Indonesia oleh para pendatang dari Arab sekitar masa tahunan Hijariyah.

Kedua, pada abad ke-11 M, Islam masuk ke Indonesia. Hal ini dibuktikan dan ditemukan sumber yaitu terdapat prasasti yang berhuruf Arab Riqah yang berangka pada tahun 1082 M, pada makam Fatimah dan makam yang lainnya yang ditemukan di kawasan Leran Manyar.

Ketiga, pada abad ke-13 M, Islam masuk ke Indonesia. Adapun bukti-

bukti diantaranya adalah: Pada tahun 1292 M, Marcopolo membuat catatan saat di perjalanan dan mengatakan bahwa ia telah menemukan kerajaan Islam Perlak yang berada di Aceh.

Menurut Van Langen, mengatakan bahwa dalam berita China pada tahun 1298 M, telah menyebut adanya kerajaan Pase (atau mungkin Pasai) di Aceh.

Menurut J.P. Moquette dalam *De Grafsteen te Pase en Grise Vergeleken Met Dergeljik Monumenten uit Hindoesten*, yang mengatakan bahwa pada abad ke-13, Islam masuk ke Indonesia.

Menurut sebagian sarjana Barat seperti Snouck Hurgronje, Schrieke, dan R.A. Kern, C. yang mengatakan bahwa dapat disimpulkan pada abad ke-13, Islam masuk ke Indonesia.

Berdasarkan sumber-sumber yang ada di atas maka dapat dikatakan bahwa pendapat dan bukti yang telah ada dan cukup kuat tentang pada abad ke-7 yang mengenai kedatangan Islam ke Nusantara. Hal ini saat masa Islam di Timur Tengah telah mengalami puncak kejayaan yang gemilang. Hal ini bisa dilihat dari dalam hal bidang aspek kedokteran, yaitu adanya karya-karya yang eksis pada masa itu misalnya: karya al-Razi pada tahun 850-923 Masehi, yaitu Ensiklopedia mengenai seluruh aspek perkembangan dalam ilmu pengetahuan kedokteran yang terjadi sekitar abad ke 6-7 M. Masuknya Islam ke Nusantara yaitu para pedagang muslim yang melakukan perjalanan melalui laut dan pergi ke suatu tempat dengan mata angin). Meskipun Timur Tengah pada saat itu mengalami kemajuan dan banyak ilmuwan. Saat pedagang ini datang ke Nusantara, keadaan penduduknya berdominan sederhana dan masih banyak menganut ajaran Hindu.

Hal diatas dengan alasan tersebut, inilah yang menjadikan penyebaran Islam di masyarakat. Seperti halnya dapat dilihat dari para Wali Songo yang mengajarka bahkan menyebarkan ajaran Islam. Dalam hal ini karena masyarakat Indonesia masih memgang teguh ajaran Hindu, maka para Wali Songo menyebarkannya dengan menjadikan modal dari hal kebudayaan masyarakat setempat dengan menyisipkan ajaran Islam. Seperti halnya dengan, Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan wayang yang sebagai media dakwah. Pada masa Wali Songo ini, pondok pesantren sudah mulai dikenal di Indonesia. Seperti halnya dengan ketika Sunan Ampel yang mendirikan padepokan di daerah Ampel Surabaya yang merupakan pusat pendidikan di Jawa. Banyak para santri datang yang berasal dari dalam Jawa itu sendiri dan bahkan dari luar Jawa seperti yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi. Padepokan Ampel inilah yang merupakan cikal bakal dari berdirinya pesantren- pesantren yang akan tersebar di Indonesia. (Mahdi, 2013:10-11).

Definisi dan Asal Usul Pesantren

Arti atau istilah pesantren berasal dari kata santri dengan mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat untuk belajar dan tinggal santri. Sedangkan istilah kata santri menurut kamus besar bahasa Indonesia yang mengandung arti mendalami agama islam, adapun menurut salah seorang ahli yaitu soegarda poerbakawatja, yang menyebutkan kata santri mengandung arti belajar agama islam. Sedangkan secara terminologis bisa diartikan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari

segi, sistem dan bentuknya berasal dari india.

Sebelum adanya penyebaran agama islam di Indonesia, cara tersebut sudah digunakan secara umum sebagai pendidikan dan pengajaran agama Hindu di jawa, selain pernyataan tersebut, persamaan bentuk antara pesantren dan pendidikan Hindu di India bisa dianggap dan menjelaskan asal- usul pesantren. Walaupun begitu pendapat diatas tidak bisa langsung kita anggap benar dan menerima mentah- mentah karena banyak pendapat lain yang mengatakan bahwa pesantren memang dari dulu berasal dari tradisi islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Bagi kaum sufi, pesantren memiliki hubungan yang erat dengan tempat pendidikan yang unik atau khas. Berdasarkan fakta bahwa penyiaran islam yang ada di Indonesia pada mulanya lebih dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kelompok organisasi tarekat yang melakukan amalan- amalan wirid dan zikir tertentu. Kyai adalah sebutan bagi pemimpin tarekat, yang mengharuskan para pengikutnya untuk melakukan suluk dengan cara tinggal bersama anggota terdekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan kegiatan ibadah di bawah bimbingan kyai selama empat puluh hari dalam satu malam. Para pengikut juga diajarkan kitab agama dalam berbagai cabang ilmu islam. Aktivitas yang biasa dilakukan disebut pengajian. Yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sebuah lembaga yang sekarang disebut pesantren.

Memang asal-usul dari pesantren secara historis tidak dapat dimengerti secara menyeluruh, karena hal itu merupakan sejarah masa lalu yang sudah sangat lama, sehingga banyak membutuhkan

bukti yang konkrit dari abad ke 17 dan 16 atau bahkan lebih lama lagi.

Perkembangan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga institusi pendidikan islam di Indonesia yang paling tertua, mempunyai akar transmisi sejarah yang jelas. Dalam kalangan sejarawan terdapat sedikit perselisihan dalam mengidentifikasi pendiri pesantren di Indonesia. Sebagian menyebut Syaikh Maulana Malik Ibrahim, India sebagai pendiri pertama pesantren di Jawa, ada juga yang menyebutkan sunan ampel (Raden Rahmat) pendiri pesantren pertama kali di Surabaya, dan ada juga yang mengatakan Sunan Gunung Jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) sebagai pendiri pertama pesantren di Cirebon. Di dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas, Maulana Malik Ibrahim banyak ahli sejarah mengenal sebagai penyebar peetama islam di Jawa dan mengislamkan sebagian wilayah pesisir utara Jawa, dan sering kali mencoba menyadarkan Raja-raja Hindu-Budha Majapahit. Kemudian diidentifikasi pesantren mulai eksis sejak munculnya islam di Nusantara. Tetapi Maulana Malik Ibrahim merintis sebuah pesantren yang belum jelas sistemnya, dan keberadaannya masih diragukan dan spekulatif. Dalam hal ini, Analisis lembaga riset islam yang cukup cermat dan dapat dipercaya sebagai pedoman ketika memecahkan teka teki siapa yang mendirikan pesantren pertama kali di Jawa. Kemudian pesantren berkembang terus sembari menghadapi berbagai rintangan dan halangan seiring berjalannya waktu. Sikap itu bukan mencerminkan sebagai ofensif, melainkan tidak lebih dari defensif. Pesantren tidak

pernah memulai konfrontasi karena orientasi yang utama ialah menanamkan pendidikan dan melancarkan dakwah. Pada proses yang selanjutnya, pesantren diterima oleh masyarakat, kemudian pesantren menjadi kebanggaan masyarakat. Masa selanjutnya, pesantren dihadapkan dengan tindakan tiran kaum Belanda. Selain menguasai politik, ekonomi, dan militer imperialis yang menguasai Indonesia juga mengambil tanggung jawab misi penyebaran agama kristen. Bagi Belanda, pesantren adalah antitetis kepada gerak kristenisasi dan usaha pembodohan masyarakat. Pendapat itu diperkenalkan sebagai basis argumentatif bagi Belanda sebagai upaya untuk menekan pertumbuhan pesantren. Menurut Sutari Imam Barnadib, beliau mengatakan bahwa para penjajah malah menghalangi perkembangan agama islam dan membuat pondok pesantren tidak bisa berkembang secara normal. Kemudian pada awal-awal penjajahan Jepang pesantren mengalami pertentangan dengan imperialis baru karena penolakan Kyai Hasyim Asy'ari dan kemudian diikuti Kyai pesantren terhadap saikire. Dan kemudian, pada masa kemerdekaan, adanya nuansa baru pada pesantren. Untuk berkembang lebih luas, terbuka, dan demokratis kemerdekaan menjadi monumen bagi seluruh sistem pendidikan. Sekolah partikelir (swasta). Hal tersebut kemudian justru menjadi pukulan balik bagi pesantren, walaupun madrasah banyak disukai pelajar. I, Djumhur dan Danasuparta menceritakan tentang lahirnya proklamasi sehingga adanya adanya corak baru pada pendidikan islam. Kurun merupakan musibah paling luar biasa pengaruhnya kepada kehidupan dan kelangsungan pesantren. Kehidupan yang ada

pada pesantren relatif lebih normal pada masa orde baru, tapi pada tahun 1970-an, bersamaan dengan suburnya sekularisasi, musibah menggetarkan pesantren lagi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu bubungan antara pemerintah dengan umat islam yang membaik, pesantren dapat hidup dan semakin berkembang dengan baik.

Periode Sebelum Kemerdekaan

Pada periode ini adalah zaman penjajahan atau yaitu saat pemerintah kolonial belanda berada di Indonesia. Pendidikan dalam lembaga pesantren lumayan mendapatkan kendali dan kontrol ketat belanda pada zaman ini. Karena untuk menghambat proses pendidikan terutama pendidikan islam. Dan hal ini juga diakibatkan karena pesantren adalah satu-satunya pendidikan islam. Pada saat masa penjajahan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam melatih dan menjadikan orang-orang yang gigih dan tangguh dalam melawan penjajahan, sebelum kemerdekaan dalam pesantren tertanam patriotisme dan fanatisme terhadap agama yang sangat kuat. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan islam dalam pesantren berkembang dan berjalan dengan pelan namun pasti. Walaupun adanya tekanan pada masa penjajahan tidak sedikit pun mengurangi semangat perkembangan pesantren. Dalam tokoh utama sekaligus tokoh kya Hasyim menjadikan menyenangkan.

Periode Setelah Kemerdekaan

Ketika awal kemerdekaan bangsa Indonesia diskusi panjang serta adanya perbedaan yang ada pada sistem pendidikan, pondok pesantren merupakan sebagai suatu lembaga yang sudah berdiri di

banyak daerah dan diimpi-impikan sebagai alternatif dalam sistem pendidikan nasional, walaupun pada akhirnya masih gagal. Walaupun begitu, melalui badan komite nasional Indonesia atau yang biasa disebut BPKNIP, Mengeluarkan sebuah kebijakan pada 22 Desember 1945 yang substansinya kepada pengakuan eksistensi pondok pesantren yang berisikan: Untuk memajukan pengajaran dan pendidikan diusahakan sekurang-kurangnya dilakukan di langgar, surau, masjid dan Madrasah terus makin diasah dan ditingkatkan. Pada era ini pesantren telah dapat memberikan dirinya aktif mengisi kemerdekaan dan juga pembangunan, dan yang utama adalah dalam pengembangan sumber daya dan menghasilkan manusia yang berkualitas. Seseorang yang pernah menjabat menjadi tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwasanya pondok pesantren merupakan dasar dari pendidikan nasional karena selaras dan sesuai dengan jiwa kepribadian bangsa Indonesia.

Periode Perkembangan Pesantren Modern

Pondok pesantren ini ialah sebuah pesantren yang berusaha memprioritaskan secara penuh sistem klasifikasi untuk ke dalam pondok. Melakukan pengujian pada kitab-kitab klasik masih ada namun tidak lagi menonjol seperti dulu dan hanya menjadikan pelengkap saja serta berubah menjadi mata pelajaran seperti, Pondok pesantren modern gontor atau pondok pesantren modern jombang dan yang lainnya. Cara ini merupakan salah satu usaha pembaharuan pesantren yang tradisional menjadi pesantren yang lebih modern dan dilakukan dengan memperbaiki sistem sistem menjadi

relefan. Ada beberapa hal yang menandai adanya pembaharuan dalam pesantren tersebut diantaranya adalah :

1. Membuat perubahan pada kurikulum yang mengarah sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.
2. Mutu guru dan prasarana lebih ditingkatkan
3. Pembaharuan dilakukan secara bertahap dan berangsur
4. Selaku pemilik pesantren kyai harus terbuka pada usaha perbaikan yang positif ini.

Nilai dasar yang ada di atas jangan sampai luntur karena adanya perdaban- peradaban baru, harus selalu dipertahankan walaupun seiring perkembangan zaman, walaupun begitu bukan berarti menutup pada perubahan, pesantren juga butuh ada tren baru dalam lingkungan pesantren. Secara legal pendidikan pesantren mempunyai hak dan keajaiban yang sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Sebelum adanya undang-undang 20 tahun 2003 yang disahkan oleh DPR, ternyata islam telah terlebih dahulu melakukan langkah politis yang strategis dengan cara melakukan perbaikan organisasi kementerian agama mulai dari yang pusat sampai menuju daerah. Pada departemen agama pusat telah ditetapkan bahwasanya pejabat yang memegang pembinaan dan pengembangan pada pondok pesantren menjadi tugas pokok dan fungsi direktorat sub.

Pesantren dan Madrasah pada Masa Orde Lama

Setelah negara Indonesia merdeka, sistem pendidikan dan lembaga menentukan waktunya untuk berkembang lebih luas lagi, lebih terbuka dan demokratis.

Namun pada kenyataannya sebagai lembaga pendidikan pesantren diharapkan akan tumbuh dan berkembang, malah mengalami ketinggalan, karena pesantren tidaklah lagi menjadi tujuan utama lagi bagi para pelajar dalam mengemban ilmu. Malah justru madrasah yang banyak diminati. Dengan adanya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang lebih baru di Indonesia dan semakin mengalami perkembangan.

Untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang sangat pesat ini pesantren kemudian mulai menyesuaikan dengan melaksanakan pendidikan formal yaitu dalam bentuk pendirian sekolah (madrasah). Namun tetap meneruskan sistem yang sudah ada sebelumnya seperti halaqah, bandongan, sorogan dan wetonan. Metode belajar dimana murid duduk bersila mengelilingi gurunya yang sama seperti pola pendidikan yang ada di Sumatera disebut halaqah. Metode belajar dimana murid saling bergantian sambil membawa kitab yang akan dipelajari dan kemudian menyimak dan membuat catatan disebut sorogan. Adanya kehadiran madrasah tidak berarti meninggalkan ajaran tradisional, melainkan menjadi melengkapinya, saling mengatasi dengan cara berjalan bergandengan. Setelah Indonesia merdeka pun masih mendapat perhatian dari pemerintah, terutama setelah dibentuknya departemen agama. Badan pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) untuk menindak lanjuti kebijakan pendidikan madrasah agama, bulan Desember 1945 mengajukan bahwa pendidikan pesantren dan madrasah ini harus dilanjutkan. Bahkan pemerintah didesak agar memberikan bantuan dana. Karena adanya kementerian agama akan segera dibentuk bagian khusus untuk menyusun pembelajaran agama Islam dan Kristen. Mengawasi akan adanya pengangkatan guru baru. Dan menganjurkan juga agar pesantren tradisional dikembangkan secara klasik, namun memakai kurikulum yang tetap dan

menambahkan pelajaran umum selain agama, sehingga mereka bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan sekolah umum. Pemerintah memberikan bentuk perhatian dengan menetapkan agama sebagai fondasi dalam membangun bangsa dan negara. Hal itu ada dalam UUD 1945 alinea ke 3 dan 4. Dengan adanya pesantren dan madrasah mendapatkan pengakuan yang sah dari Indonesia melalui BPKNIP. Dan dapat dilihat dalam rumusan pokok usaha pengajaran dan pendidikan oleh BPKNIP bahwa pada hakekatnya pesantren adalah alat dari sumber pendidikan dan wadah untuk mencerdaskan anak bangsa yang sudah ada di Indonesia. Dan baiknya juga mendapatkan bantuan lain berupa danaan. Departemen agama diberikan tugas melaksanakan pendidikan dan keagamaan. Dengan adanya tugas tersebut kedudukan departemen dapat dikatakan sebagai referensi umat Islam. Hubungannya dengan perkembangan madrasah menteri agama menjadi pijakan secara politis yang bisa mengangkat posisi madrasah sehingga bisa terus memperoleh perhatian yang lebih.

Melihat begitu besarnya pertanggung jawaban masalah pendidikan Islam, pada tahun 1950 bagian pendidikan pada kementerian agama dikembangkan jawatan pendidikan. Memiliki peranan strategis dan penting mengingat tugas pengembangan pendidikan merupakan sebuah pilar untuk membangun bangsa dan untuk mencerdaskan bangsa. Pada hampir semua perubahan masa orde lama tergantung pada kebijakan yang dikeluarkan oleh jawatan tersebut. Usaha yang dilakukan untuk membuat mutu madrasah meningkat sesuai anjuran BPKNIP. Kemudian kementerian agama mengeluarkan peraturan menteri agama No. 1 tahun 1946 kemudian disempurnakan melalui peraturan No. 7 tahun 1952 yang mengatur adanya jenjang pendidikan. Cara lainnya untuk meningkatkan mutu madrasah adalah dengan cara meningkatkan status madrasah, dari

yang tadinya swasta menjadi negeri. Adapun beberapa tingkatan madrasah antara lain, MIN atau madrasah Ibtidaiyah Negeri, MTSn atau madrasah tsanawiyah negeri untuk jenjang lanjutan pertama, kemudian MAN atau madrasah aliyah negeri tingkat lanjutan. Selain itu juga pesantren juga menerima perubahan status.

Didukung dengan kemauan memoderenkan madrasah dan pendidikan pesantren, kemudian pada tahun 1958 diadakan sebuah pembaruan secara revolusioner oleh kementerian agama. Didirikan sebuah madrasah wajib belajar dengan lama pendidikan 8 tahun. Hal itu dilakukan untuk mempersiapkan kualitas anak didik. Kurikulum yang disusun dengan adanya keselarasan 3 perkembangan peserta didik berupa kognitif, afektif dan perkembangan keterampilan dan kecakapan hidup. Adapun 3 komponen pembelajaran yang diberikan dalam madrasah yaitu : pelajaran agama, pengetahuan umum dan keterampilan. Dengan adanya perbandingan 25% pelajaran agama, 75% untuk keterampilan dan pengetahuan umum. Meskipun begitu, programnya tidak berjalan dengan lancar, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga pengajar. Undang-undang yang pertama berlaku di Indonesia setelah kemerdekaan yaitu UU No.4 Tahun 1950 yang mengakui eksistensi madrasah. Walaupun pendidikan madrasah sudah mendapat pengakuan dari pemerintah namun perhatiannya masih sangat kecil. Hal tersebut sangat jelas dalam UU No.4 tahun 1950 pada pasal 3. Pengelolaan pendidikan agama merupakan kebijakan pemerintah yang ditandai dengan adanya beberapa regulasi seperti ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960 memberi perhatian ke lembaga pendidikan keagamaan. Sama juga halnya dengan memperkuat dasar itu dikeluarkan lagi ketetapan MPRS No.XXVII/MPRS/1966 yang memiliki isi tentang cita-cita presiden Soekarno mengenai pembangunan bangsa.

Pesantren dan Madrasah pada Orde Baru

Pada awal pemerintah orde baru, pada tahun 1965 ketika pasca pemberontakan PKI, pemerintah Indonesia pun menaruh perhatian yang sungguh-sungguh kepada lembaga pendidikan islam, karena disadari bahwa bermentalkan agama yang kokoh dan kuat. Maka Indonesia akan terhindar dari adanya paham komunisme. Kemudian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah, melalui kementerian agama pada tahun 1967 pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menegerikan beberapa madrasah di semua tingkatan mulai dari ibtidaiyah sampai aliyah. Usaha tersebut banyak menegerikan madrasah ibtidaiyah sebanyak (MIN) 123, yang telah berstatus 358 negeri.

Diterbitkanlah surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri pada tahun 1975 untuk memperkuat struktur madrasah sebagai lembaga pendidikan, ialah kementerian agama, kementerian pendidikan pengajaran dan kebudayaan dan kementerian dalam negeri Dengan disahkannya SKB tiga menteri tersebut, yang berarti eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan islam lebih mantap dan kuat. Kemudian memasuki tahun 1990-an, untuk membangun satu sistem pendidikan nasional yang utuh pemerintah mengeluarkan kebijakan orde baru mengenai madrasah.

Ciri Pokok Pesantren

Pendapat Mukti Ali yang diutarakan oleh imam bawani, mengatakan bahwasanya di dalam lembaga pendidikan islam yang dinamakan pesantren, setidaknya ada unsur-unsur : yang mengajar dan mendidik adalah kyai, tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat berjamaah adalah masjid, dan sebagai tempat tinggal para santri dinamakan pondok dan asrama. Selain itu Zamakhsyari Dhofier mengatakan ada lima elemen dalam pesantren, yaitu : masjid, pondok, adanya pengajaran kitab-kitab klasik, dan sebagai elemen dalam suatu

pesantren adalah kyai. Ketika dilihat dari proses munculnya, maka urutan kelima elemen tersebut adalah : kyai, masjid, santri, pengajaran kitab islam klasik dan pondok.

Tipe-Tipe Pesantren

Secara umum klasifikasi pesantren dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu :

a. Pesantren Salafi

Menjaga pengajaran islam kitab-kitab klasik (kuning) sebagai pengajaran utama di dalam pendidikan islam pesantren. Tata cara pengajaran menggunakan sistem "sorongan" dan "bamdongan" begitu juga bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa penerjemah. Biasanya pesantren seperti ini disebut dengan pesantren tradisional.

b. Pesantren Khalafi

Pesantren ini telah mengajarkan tentang pengajaran umum, sehingga pesantren khalafi ini bisa disebut sebagai pesantren modern. Di masa ini juga sudah ada jenis-jenis sekolah umum di dalamnya, antara lain :

1. Jenis A : pesantren yang berjenis sangat sederhana, masih ada masjid dan kiai.
2. Jenis B : sudah ada pondok untuk tempat tinggal semua santri.
3. Jenis C : tata cara pengajaran menggunakan sistem klasikkal, yang juga diterapkan pada madrasah lainnya.
4. Jenis D : kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih modern, sehingga disebut pesantren modern.

D.Kesimpulan

Lembaga pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terdapat di Indonesia yang digunakan untuk memperdalam ajaran tentang agama islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup manusia, dalam

pesantren para muridnya diajarkan tentang adanya sopan santun dan mereka sering belajar di surau atau masjid dan biasanya para murid yang laki-laki tidur di dalam langga. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan tentang kedisiplinan dalam hidup. Mengenai asal usul pesantren ini sendiri masih banyak pendaat-pendapat yang berbeda namun pada intinya Dalam pendapat yang pertama ada dua versi, yang pertama bahwa pondok pesantren berasal dari zaman nabi masih hidup. Pada awal dakwahnya, nabi melakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dengan sekelompok orang, melakukannya di rumah-rumah, sama seperti yang tercatat di dalam sejarah. Versi keduanya mengatakan bahwa pondok pesantren memiliki kaitan erat dengan tempat pendidikan yang unik bagi kaum safi. dikatakan bahwa pendapat dan bukti yang telah ada dan cukup kuat tentang pada abad ke-7 yang mengenai kedatangan Islam ke Nusantara. Hal ini saat masa Islam di Timur Tengah telah mengalami puncak kejayaan yang gemilang. Hal ini bisa dilihat dari dalam hal bidang aspek kedokteran, yaitu adanya karya-karya yang eksis pada masa itu.

Daftar Referensi

- Adi Fadli, *Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya*, Tarbiyah IAIN Mataram, 2012.
- Zainal Arifin, *PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Anzar Abdullah, *Perkembangan Pesantren dan Madrasah di Indonesia dari masa kolonial sampe orde baru*, Universitas veteran republik Indonesia Makassar, 2013.
- Mohammad Hasan , *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI INDONESIA* ,Pesantren, institusi pendidikan, unique, Indonesia , 2015.
- Ferdinan, *PONDOK PESANTREN, CIRIKHAS*

PERKEMBANGANNYA, Unismuh Makassar.

Imam Syafe'i ,*PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* , Lampung ,2017.

Abdul Kalam Azad: *Nasionlisme India*, 2010.

H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A , *TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA PESANTREN DI INDONESIA* Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember 2014. Zulhimma, *DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA*, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02 2013 .

AdnanMahdi, *SEJARAH DAN PERAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA* , Kalimantan Barat, 2013. journal.ipmafa.ac.id

Abdullah Fadjan, *Peradaban dan pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991).